

Strategi Komunikasi Pendidikan Karakter Secara Daring Di Sdit Al

Fityan School Medan

Effiati Juliana Hasibuan^{1*}, Indra Muda^{2*}

^{1,2}Universitas Medan Area

*Penulis Koresponden : Effiati Juliana Hasibuan, Email: effiatihsb@yahoo.co.id

Abstract: The pandemic situation forces the learning process to be carried out online, even with much reduced class hours, so that the learning material taught is not optimal as well as the education of student character values. This is because the use of learning time that is increasingly shortened and it is still coupled with signals that are often interrupted. This study aims to find out the online learning communication strategies applied by teachers in carrying out student character education by online during the Covid Pandemic. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques use in-depth interviews, observations and documentation. Interviews were conducted with selected informants based on their capabilities consisting of principals, ordinary teachers, and parents of students. The number of informants is 5 persons. The data analysis technique used is an analysis model from Miles and Huberman with stages of data reduction analysis, data display and conclusion. Testing the credibility of the data using source triangulation and triangulation techniques. The results showed that the online learning communication strategy in the aspect of planning character education messages was made in the form of a written document in the form of a RPP (Learning Program Plan). Strategies The delivery of the message of character education here for its effectiveness is carried out at the beginning of learning and repeated again at the end. Furthermore, the communication strategy in choosing media used by teachers when evaluating student character education at SDIT Al Fityan School is to use online learning media, namely Google Forms and Whatsapp video calls.

Keyword : Strategy; learning communication; character; brave; student

Abstrak: Situasi pandemi memaksa proses pembelajaran dilaksanakan secara daring, itupun dengan jam pelajaran yang jauh berkurang, sehingga materi pembelajaran yang diajarkan tidak maksimal demikian juga pendidikan nilai-nilai karakter siswa. Hal ini disebabkan penggunaan waktu pembelajaran yang semakin dipersingkat masih ditambah lagi dengan sinyal yang sering terganggu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi pembelajaran daring yang diterapkan para guru dalam melaksanakan pendidikan karakter siswa di masa Pandemi Covid . Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada informan terpilih berdasarkan kapabilitasnya yang terdiri dari kepala Sekolah, guru biasa, dan orang tua siswa. Total jumlah informan 5 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis dari Miles dan Huberman dengan tahapan analisis data reduction, data display dan conclusion. Pengujian kredibilitas data menggunakan Triangulasi sumber dan Triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi pembelajaran daring dalam aspek perencanaan pesan pendidikan karakter dibuat dalam bentuk dokumen tertulis berupa RPP (Rencana Program Pembelajaran). Efektifitas strategi penyampaian pesan-pesan pendidikan karakter dilakukan pada waktu awal pembelajaran dan diulang lagi pada akhir pembelajaran. Selanjutnya strategi komunikasi dalam pemilihan media yang digunakan guru ketika melakukan evaluasi pendidikan karakter siswa di SDIT Al Fityan School adalah dengan menggunakan media pembelajaran online yaitu Google Forms dan Whatsapp video call.

Kata Kunci : Strategi; komunikasi pembelajaran; karakter; daring; siswa

PENDAHULUAN

Selama ini proses belajar mengajar berlangsung secara tatap muka di kelas. Namun sejak awal berjangkitnya Pandemi Covid pada bulan Maret 2020, maka secara bertahap proses pembelajaran telah beralih menjadi pembelajaran secara online/daring (dalam jaringan).(Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003, n.d.) Melalui Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk Mencegah Penyebaran Covid-19 disebutkan bahwa khusus pada daerah terdampak Covid maka dilakukan pembelajaran secara daring dari rumah baik bagi para siswa maupun mahasiswa. (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, n.d.)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah daring adalah akronim yang kepanjangannya adalah *dalam jaringan*. Artinya terhubung melalui jejaring komputer, internet dan lain lain.(Kamus Besar Bahasa Indonesia, n.d.) Pembelajaran daring dengan demikian dapat diartikan sebagai proses pembelajaran jarak jauh menggunakan jejaring komputer , internet dan lain lain. Dalam melaksanakan proses pembelajaran secara daring peran guru sangat vital disamping juga partisipasi peserta didik dan peranan orang tua. Dalam kaitan ini hasil penelitian Santika (2020) menjelaskan bahwa guru harus menguasai teknologi komunikasi dan informasi yang digunakan dalam pembelajaran dan harus senantiasa *update* dengan perkembangan terbaru. Di samping itu guru juga harus menciptakan suasana belajar yang interaktif, inspiratif dan menyenangkan, serta memberikan evaluasi dan umpan balik setelah proses pembelajaran berlangsung. Tentunya hal ini bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan secara daring.

Terkait dengan persiapan pembelajaran maka guru harus memastikan ketersediaan jaringan internet, menyiapkan strategi pembelajaran, konten belajar (efek, gambar, audio, video dan simulasi), menyediakan learning management system (google classroom, zoom, jitsi, webex, dll). Dukungan keberhasilan proses pembelajaran daring memerlukan sinergitas antara pemerintah, satuan pendidikan, guru, peserta didik tentunya peran orang tua dan lingkungan peserta didik, untuk dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran daring tersebut.(Sahana, n.d.)

Strategi komunikasi pembelajaran adalah perpaduan antara perencanaan pembelajaran dengan manajemen untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan relasi komunikasi yang efektif dan afektif dengan siswa. Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana corak hubungan interpersonal guru dengan siswa akan didekati dengan paradigma Relasional. Paradigma relasional lebih melihat kepada ketrampilan guru dalam membangun relasi keakraban dengan para siswa. Menurut paradigma ini ketrampilan guru dalam membangun relasi yang akrab dan menyenangkan akan berdampak kepada semangat dan tingkat kepuasan belajar yang tinggi yang akhirnya menuju kepada proses belajar mengajar yang lebih efektif.(Vera, 2020)

Menurut Budimansyah (2010) pengembangan karakter dapat dibagi dalam 3 tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil.(Eka, 2020) Berdasarkan pendapat diatas maka dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter harus mempersiapkan perencanaan yang matang terkait karakter apa saja yang akan ditanamkan. Pelaksanaannya juga memerlukan pengetahuan tentang strategi komunikasi yang efektif. Selanjutnya proses evaluasi

dilakukan untuk mengukur hasilnya yang terlihat dalam sikap dan tingkah laku. Keberhasilan dalam pendidikan karakter sangat memerlukan keteladanan. Sosok teladan yang paling mulia adalah Rasulullah Muhammad. Firman Allah dalam surah Al Ahzab ayat 21 menyebutkan bahwa: *Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan hari kiamat serta banyak menyebut Allah.* Guru sebagai seorang pendidik juga harus mampu memberikan contoh teladan bagi para siswa. Tanpa strategi keteladanan yang ditunjukkan seorang guru maka tidak mungkin pendidikan karakter dapat berhasil (Iriantara, 2014).

Para guru dalam melaksanakan pendidikan karakter baik secara luring maupun daring harus menggunakan strategi komunikasi yang sesuai agar nilai karakter yang dibina dapat terbentuk dengan baik di kalangan siswa. Strategi komunikasi mencakup perencanaan komunikasi, pelaksanaan dan proses evaluasi sebagai bagian penting untuk mengukur keberhasilan pendidikan karakter. Dalam penyampaian nilai nilai karakter diperlukan strategi komunikasi para guru agar isi pesan mampu dipahami dan diterima dengan baik oleh siswa. Instrumen penilaian dapat berupa evaluasi diri oleh siswa, penilaian teman, catatan anekdot guru, catatan anekdot orang tua, catatan perkembangan aktivitas anak , lembar observasi guru, lembar kerja siswa (LKS lembar observasi, lembar skala sikap, lembar portofolio, lembar check list, atau lembar pedoman wawancara (Zubaedi, 2011). Berbagai informasi yang diperoleh dari berbagai instrumen penilaian setelah diperoleh lalu dilakukan analisis oleh guru untuk mendapatkan kejelasan tentang karakter siswa dan bahkan terapi berikutnya bila diperlukan.

Penting kiranya melakukan kerjasama dengan para walimurid untuk bisa memantau dan melaporkan bagaimana karakter keseharian para siswa di rumah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nurhasanah (2020) peranan orang tua dalam pembelajaran daring diperlukan untuk menemani siswa selama proses pembelajaran daring, memberi motivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan gembira dan semangat serta mamapu menuntaskan aktivitas belajarnya (R, 2020). Terkait dengan apa yang sudah diuraikan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui strategi komunikasi pembelajaran daring dalam pendidikan karakter siswa berbasis budaya sekolah yang ditinjau dari aspek perencanaan pesan, pelaksanaan komunikasi pembelajaran, dan evaluasi implementasi nilai-nilai karakter. Hasil penelitian diharapkan bermanfaat untuk memberikan solusi bagi terlaksananya pendidikan karakter yang lebih sesuai dengan kondisi pembelajaran daring.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi dan studi dokumentasi. Langkah - langkah pengumpulan data dilakukan melalui 3 tahap: (i) tahap prasurvey di lokasi penelitian , (ii) tahap eksplorasi data ,yaitu kegiatan pengumpulan data yang terkait dengan fokus dan tujuan penelitian, (iii) tahap member check , yaitu mengecek temuan penelitian yang diperoleh dari informan

Teknik analisis data menggunakan menggunakan teknik analisis dari Miles dan Huberman menggunakan prosedur: (i) Pengumpulan data, (ii) reduksi data, yaitu

merangkum, dan mengelimir data yang tidak relevan, mencari tema dan polanya. (iii) penyajian data dalam bentuk uraian, bagan, dan tabel.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi komunikasi pembelajaran daring yang dilaksanakan guru dalam pendidikan karakter siswa dilihat dari (1) aspek perencanaan komunikasi, (2) Aspek penyampaian pesan-pesan karakter dan (3)strategi komunikasi dalam melakukan evaluasi pendidikan karakter. Berdasarkan hasil temuan lapangan diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Aspek Perencanaan Komunikasi

Perencanaan komunikasi adalah sebuah dokumen yang menjelaskan tentang cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan komunikasi. Didalam sebuah perencanaan bisa ditentukan kapan waktu pelaksanaan, berapa lama waktu yang direncanakan, kegiatan apa saja yang akan dilakukan dan lain sebagainya. Jika dikaitkan dengan pembelajaran maka perencanaan pesan pendidikan karakter secara daring dibuat dalam bentuk dokumen tertulis berupa RPP (Rencana Program Pembelajaran). Setiap guru SDIT Al Fityan School diwajibkan untuk membuatnya. RPP daring di SDIT Al Fityan berisikan rencana mengajar guru tentang kegiatan yang akan dilakukan di awal pembelajaran, di pertengahan dan di akhir pembelajaran yang kesemuanya terintegrasi dengan nilai nilai pendidikan karakter.

Pada bagian awal RPP disebutkan bahwa guru melakukan pembukaan dengan salam dengan mengucapkan *Assalamualaikum* kepada siswa. Ini adalah bentuk pendidikan karakter dalam menyapa siswa dengan sapaan islami. Selanjutnya siswa diajak guru untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran sebagai bentuk adanya ketergantungan manusia kepada Allah Sang Pencipta. Pada bagian tengah RPP disebutkan bahwa guru menjelaskan materi pelajaran dan mengaitkannya dengan nilai-nilai karakter dengan mengutip ayat Alquran ataupun hadis yang relevan. Nilai-nilai karakter yang akan dikaitkan sudah ditentukan di dalam RPP pada setiap pertemuan bersumber dari 5 ciri khas karakter dasar yang diimplementasikan di SDIT Al Fityan. Pada bagian akhir dituliskan adanya penugasan yang diberikan guru kepada siswa.

Hasil Observasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter secara Daring

Berdasarkan RPP tersebut dalam melaksanakan pendidikan karakter secara daring jika mengacu kepada hasil observasi peneliti melalui link zoom yang diberikan ibu Guru Widdyda dapat dilihat bahwa guru membagi kegiatan dalam 3 sesi yaitu sesi pendahuluan, sesi inti dan sesi penutup. Pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan pada ke 3 sesi ini dijelaskan sebagai berikut:

1) Sesi Pendahuluan

Pada sesi ini guru melakukan pembukaan dengan salam dan mengucapkan selamat datang kepada siswa. Lalu guru juga tak lupa menyapa siswa dan menanyakan apakah siswa sudah berpamitan kepada orang tua sebelum ikut kelas Zoom. dan dilanjutkan dengan membaca doa dipandu melalui *Zoom Meeting*. Selanjutnya guru melakukan persiapan pembelajaran dengan terlebih dahulu meminta siswa untuk duduk yang rapi. Setelah itu barulah ibu guru menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan materi dan teknis kegiatan pembelajaran melalui video di Zoom meeting. Tak lupa senantiasa mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari yang dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari siswa.

2) sesi Inti

Pada sesi ini guru fokus kepada nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan yaitu pentingnya bersikap sopan sebelum menghaadiri kelas dengan melakukan pamitan kepada orang tua, lalu diajarkan bagaimana cara berpamitan yang baik saat hendak memulai aktivitas belajar melalui link zoom. Siswa juga diminta untuk melihat buku siswa halaman 2 yang isinya terkait dengan penjelasan tentang cara yang baik dalam berpamitan kepada orang tua.

3) Sesi Penutup

Pada sesi penutup ini guru menyampaikan tugas rumah. Siswa menyelesaikan tugas rumah sendiri dengan bimbingan orang tua. Tugas yang diminta adalah membuat video perkenalan dengan menyebut nama dan teman-teman yang sudah dikenal dari pembelajaran di kelas. Suasana kelas sesaat menjadi riuh rendah dengan suara anak anak. Namun ini sudah berada di sesi penutup, sehingga ibu guru hanya menyampaikan tugas dan mengingatkan para siswa untuk melaksanakannya. Ibu guru pada akhir sesi pembelajaran tak lupa menyampaikan salam kembali dan dijawab para siswa dengan penuh semangat.

2. Strategi Komunikasi Penyampaian Pesan Pendidikan Karakter

a. Pemilihan waktu penyampaian pesan karakter

Strategi komunikasi dalam penyampaian pesan-pesan pendidikan karakter disini ditekankan pada pemilihan waktu di awal pembelajaran dan diulang kembali di bagian akhir. Nilai-karakter yang disampaikan di awal biasanya mengingatkan siswa untuk rajin sholat, bersikap sopan santun kepada teman pergaulan dan orang tua. Bagian awal dipilih karena dianggap strategis digunakan untuk menyampaikan pesan karakter karena di awal pembelajaran biasanya siswa masih dalam keadaan segar dan bersemangat. Meskipun di RPP tidak dituliskan adanya pengulangan penyampaian nilai karakter, namun hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah menjelaskan adanya pengulangan kembali penyampaian nilai karakter di bagian akhir pembelajaran. Berikut disampaikan petikan hasil wawancara nya :

Di awal pembelajaran bisa diberikan motivasi buu.,karena diawal waktu mereka masih bisa focus. Kalau diakhir pembelajaran, sebelum penutup mereka juga bisa diingatkan lagi. Jadi di awal dan di akhir. Di awal waktu pembelajaran biasanya diingatkan tentang bagaimana ibadah mereka, mengingatkan anak anak yg belum full sholat 5 waktunya ayok diingatkan lagi supaya full. Kemudian mengingatkan tentang perlunya karakter sopan santun, menjawab salam (Fitriani,2021).

Selanjutnya ketika hal ini ditanyakan kepada Ibu Widya, guru wali kelas 1, beliau juga menjawab senada dengan jawaban Ibu kepala sekolah. Petikan hasil wawancaranya sebagai berikut :

Kami mengingatkan siswa akan pentingnya melaksanakan sholat 5 waktu ,menjaga kesopanan , memberi motivasi dan membangkitkan semangat mereka dalam belajar di masa pandemic. Diakhir juga kami ingatkan lagi tentang materi karakter sesuai pertemuan yang sudah tercantum di RPP. Walaupun memang di bagian akhir pembelajaran di RPP tidak disebutka, tapi dalam pelaksanaan di kelas kami tetap melakukannya untuk mengingatkan siswa.

b. Penggunaan aplikasi zoom dan pemanfaatan kolom chat

Media yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran adalah media zoom dan pemanfaatan kolom *chatting*. Ketika pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *Zoom* sedang berlangsung, para siswa sering menggunakan kolom *chat* untuk menuliskan sesuatu yang dianggapnya perlu. Namun guru mendapati bahwa ungkapan kata kata yang digunakan siswa dalam kolom *chat* tersebut ada kalanya kurang baik. Para siswa menggunakan bahasa yang kurang sopan ketika berbalas *chat* dengan temannya, sehingga ini menjadi tugas guru untuk mengingatkan siswa agar menggunakan bahasa yang sopan dengan temannya ketika *chatting*.

- c. Strategi komunikasi penyisipan nilai-nilai karakter khas budaya sekolah Al Fityan di tengah proses pembelajaran.

Berdasarkan pedoman RPP yang sudah dibuat oleh guru maka penyampaian materi pelajaran tetap dikaitkan dengan nilai-nilai karakter khas budaya Al Fityan. Guru sudah mempersiapkan ayat Alquran atau hadis yang relevan dengan materi pembelajaran. Berdasarkan RPP pelajaran tematik Ibu Widya dengan tema: “diriku” ,sub tema : “aku dan teman baruku “, maka dicari ayat yang relevan dengan sub tema yaitu surah Al Hujarat ayat 13 yang berbunyi:

“Wahai manusia, Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal...”

Selanjutnya ditentukan juga karakter SDIT Al Fityan School yang akan disampaikan dalam pembelajaran yaitu :

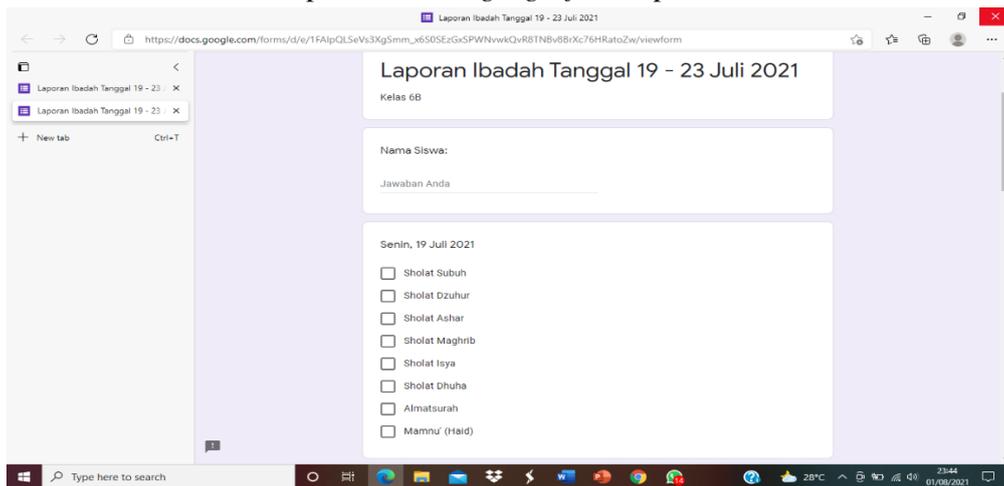
- 1) Menghafal, memahami dan mengimani rukun Iman dan Rukun Islam
- 2) Mampu berwudhu dengan benar
- 3) Mengenal dan berlatih bersikap percaya diri yang berlandaskan kepada nilai-nilai kebenaran

Materi pembelajaran dengan sub tema : *aku dan teman baruku* dijelaskan oleh guru sambil mengkaitkannya dengan perintah pada surah Al Hujarat ayat 13 untuk saling kenal mengenal dengan orang lain dan juga dikaitkan dengan nilai karakter Al Fityan yang sudah ditetapkan. Demikianlah penyisipan nilai-nilai karakter yang bersumber dari Alquran ke dalam sub tema pembelajaran.

3. Strategi komunikasi dalam melakukan evaluasi pendidikan karakter secara *Daring*

Strategi komunikasi yang digunakan guru dalam melakukan evaluasi pendidikan karakter dari aspek pendidikan religius siswa dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran *online* yaitu **Google Forms** dan **Whatsapp**. *Google Form* digunakan untuk menilai pendidikan karakter yang terkait dengan pelaksanaan ibadah sholat 5 waktu. Pada lembaran *google form* orang tua tinggal melakukan *check list* saja apakah anaknya melaksanakan ibadah sholat *Subuh, Zuhur, Ashar, Magrib* , *Isya* juga sholat *Dhuha* dan membaca doa *Al Matsuurat*. Bagi siswa wanita apabila sedang mengalami Menstruasi sehingga tidak bisa melaksanakan sholat juga ada disediakan isian kolom *check list*-nya Apabila siswa ternyata meninggalkan dengan sengaja atau terlupa melaksanakan ibadah sholat maka guru akan berkomunikasi dengan siswa menggunakan *video call Whatsapp* untuk menanyakan sebabnya dan memberikan nasehat kepada siswa.

Berikut ini ditampilkan format *google form* laporan ibadah sholat siswa.



Gambar 1 : Laporan Ibadah Siswa dengan Google Form

Evaluasi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dalam proses pembelajaran tidak akan efektif tanpa adanya evaluasi. Berbagai cara evaluasi dapat dilakukan yang terkait dengan aspek *afektif* dan *psikomotor (behaviour)*. Bentuk dan proses evaluasi yang dipilih harus jelas indikatornya dan memang mampu mengukur apa yang ingin diukur. Hasil evaluasi akan mendukung terhadap pengambilan keputusan atau tindakan berikutnya. Di SDIT Al Fityan para guru juga melakukan proses evaluasi hasil pendidikan karakter siswa. Berikut ini ditampilkan salah satu bentuk *form* evaluasinya.

Tabel 1: Indikator Evaluasi Nilai pendidikan Karakter

NO	NA MA SIS WA	ASPEK YANG DIAMATI															
		RELIGIUS				TANGGUNG JAWAB				DISIPLIN				SANTUN			
		BT	M	M	M	BT	M	M	M	BT	M	M	M	BT	M	M	M
1.	AMIR		V					v				v				v	
2	HUSIN			V				v					v				v
3	RIDHO.				v			v				v					v

Sumber : Dokumen SDIT Al Fityan School Medan Tahun 2021 (data diolah)

Keterangan Indikator Penilaian:

- BT= Belum Tampak
- MT= Mulai Tampak
- MB=Mulai Berkembang
- MK= Menjadi Kebiasaan

Terkait dengan indikator penilaian aspek karakter ini berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Widdya menjelaskan bahwa tingkatan BT berarti pada diri siswa belum kelihatan aspek karakter yang diamati. MT berarti sudah mulai kelihatan karakternya walau hanya sedikit. MB

berarti mulai kelihatan atau sudah sesuai seperti yang didinginkan guru. Selanjutnya MK artinya karakter tersebut sudah menjadi kebiasaan pada diri siswa dan selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh pada tabel diatas salah satu siswa yang bernama Husein untuk aspek religiusitas menurut penilaian guru masih berkembang (MB), aspek tanggung jawab mulai terlihat (MT), untuk aspek disiplin dan kesantunan menurut penilaian guru sudah menjadi kebiasaan. Artinya jika sudah menjadi kebiasaan maka sudah tertanam dalam dirinya karakter disiplin dan kesantunan yang kuat sebagai hasil dari pendidikan karakter yang dilakukan guru terhadap para siswanya. Penilaian yang berjenjang itu menunjukkan bahwa pendidikan karakter memang tidak dapat dilakukan secara instan , melainkan memerlukan proses yang memerlukan waktu dan tahapan tahapan yang berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya.

Tabel 2 Evaluasi Aspek Karakter dan Indikatornya

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DIAMATI			
		PARTISIPASI	KREATIVIT	AKOMODAS	KEBERANIA
		AS	I	N	
	A				
	B				
	C				

Sumber : Dokumen SDIT Al Fityan School Medan tahun 2021(data diolah).

Tabel 3 Indikator Pendidikan Karakter

Aspek	0	1	2	3
Partisipasi	tidak mau berpartisipasi	berpartisipasi tapi malas-malasan	berpartisipasi kalau disuruh	berpartisipasi penuh
Kreativitas	tidak mau berusaha/ menolak	berusaha tapi cepat menyerah	berusaha kalau teman yang lain berusaha	berusaha pantang menyerah
Akomodasi	tidak mau mendengar pendapat orang lain	mendengarkan tapi tidak mengacuhkan	mendengarkan dan berusaha memahami	mendengarkan, memahami dan mengakomodasi
Keberanian	tidak berani melakukan apapun	berani bila sama dengan yang lain	berani bersikap	berani berbeda dengan yang lain
Argumentasi	waton suloyo	tidak ada argumentasi	berpendapat , lemah/mudah dipatahkan, ngeyel dengan argumentasi	pendapat disertai dengan argumentasi
Komunikatif	informasi yang disampaikan tidak bisa dipahami orang lain/ membingungkan	apabila informasi yang disampaikan berupa instruksi dapat dipahami orang lain	informasi yang disampaikan dapat dipahami apabila disampaikan berulang-ulang	apapun informasi yang disampaikan dapat diterima/ dipahami orang lain
Inisiatif	tidak mau berusaha	berusaha kalau disuruh	berusaha kalau bersama-sama (ada temannya)	selalu yang memulai berusaha dan berinisiatif

Sumber : Dokumen SDIT Al Fityan School Medan tahun 2021

Berikut ditampilkan juga cuplikan dari lampiran RPP salah seorang guru yang juga memuat mengenai kriteria dan metode evaluasi pendidikan karakter siswa.yang terkait dengan sikap spiritual. Penilaian sikap spiritual siswa dinilai oleh guru menggunakan format jurnal sebagai berikut :

Tabel 4 Format Jurnal Sikap Spiritual

No	Tanggal	Nama Peserta didik	Catatan perilaku	Butir Sikap
1.		A	Mengajak teman untuk berdoa	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
2		B		
dst		C		

Sumber data : dokumen Lampiran RPP

Pada tabel dapat dilihat untuk evaluasi pendidikan karakter yang terkait dengan sikap spiritual siswa. Salah satu catatan perilaku yang diamati guru adalah dengan melihat apakah siswa berdoa dulu sebelum melakukan aktivitas dan apakah siswa juga mau mengajak teman untuk ikut berdoa.

Tabel 5: Format Penilaian Diri pada Aspek Sikap:

Lembar Penilaian Diri

Nama : ...
 Kelas : ...
 Semester : ...

Beri tanda cek (v) untuk setiap pernyataan yang paling menggambarkan sikapmu. Tidak ada pilihan benar atau salah, lakukanlah secara jujur.

No	Pernyataan*	Ya	Tidak
1.	Saya selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas		
2.	Saya menghargai teman yang berbeda agama berdoa menurut keyakinannya		
3.	Saya menyelesaikan tugas tepat waktu		
4.	Saya meminta izin ketika ingin meminjam barang		
5.	Saya meminta maaf jika melakukan kesalahan		
6.	...		

*Pernyataan disesuaikan dengan butir sikap yang ingin dinilai dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa guru sudah memiliki metode evaluasi yang rinci dalam melakukan penilaian pendidikan karakter siswa pada tabel 4.5 yang terkait dengan kerajinan memulai kegiatan dengan berdoa.

4. Hasil Observasi Strategi Komunikasi Pendidikan Karakter Siswa SDIT Al Fityan School secara daring

Hasil observasi penelitian pembelajaran daring di SDIT Al Fityan pada tanggal 26 Agustus 2021 pukul 09.00-10.00 pagi menggunakan media zoom untuk pembelajaran tematik di kelas I/Abu Bakar oleh ibu Widdyda memberikan hasil sebagai berikut:

Belajar daring berdasarkan zoom invitation adalah pukul 9 pagi. Tetapi ibu Widdyda telah menyiapkan ruang 10 menit sebelumnya sudah dibuka (pukul 08.50). Sambil menyiapkan segala sesuatunya ibu Widya sambil berbincang ramah dengan 3 orang siswa yang sudah lebih dulu masuk ke ruang zoom. Ibu Widdyda menyapa siswa dengan sebutan abang dan kakak. Para siswa memanggil ibu Widdyda dengan panggilan ustadzah. Tepat pukul 9.00 wib ibu Widdyda memulai pembelajaran. Sebelumnya para siswa diingatkan untuk menyiapkan catatan dan pinsil. Jumlah siswa yang diasuh bu Widdyda di kelas I Abu Bakar adalah 18 orang. Satu

per satu siswa bermunculan sampai akhirnya pada Pukul 9 lewat 10 sudah hadir semua. Ibu Widdya membuka kelas dengan mengucapkan Basmallah dan Assalamualaikum. Selanjutnya menyapa siswa menanyakan tanggal hari ini dan pelajaran minggu lalu. Di awal pembelajaran ini ibu Widdya memberi motivasi dengan tujuan untuk menjadikan siswa bersemangat. Ada yel yel yang diungkapkan dalam rangka memberi semangat yaitu : “*Alhamdulillah, semangat belajar, Allahu Akbar*”. Siswa diajak untuk meneriakkan yel yel tersebut.

Selanjutnya siswa diajak membaca Ikrar Pagi yaitu diawali dengan mengucapkan syahadat, dilanjutkan dengan janji Siswa. Isi janji siswa yang terdiri dari 6 janji sepenuhnya merupakan pendidikan nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa setiap harinya yaitu ajakan untuk 1)menegakkan sholat 5 waktu, 2)senantiasa membaca Alquran , 3)berbakti kepada ayah dan ibu, 4)hormat dan patuh kepada guru, 5)menyayangi teman dan saling memafkan serta 6)menuntut ilmu di setiap awaktu. Setelah itu dilanjutkan dengan mengajak siswa berdoa dan membaca surah An Naba di menit ke 12 (9.12). Siswa juga diajarkan doa sebelum makan dan diberitahu adanya hadis nabi yang menyebutkan bahwa : *berbuat kebaikan adalah sedekah*. Namun sayangnya hadis ini hanya disampaikan namun tidak dijelaskan maknanya kepada siswa. Pembukaan yang sarat dengan nilai-nilai karakter ini berakhir di menit ke 17.

Selanjutnya ibu Widdya masuk ke topik pembelajaran yaitu tentang *Calistung* (Baca Tulis dan Hitung. Di tengah pembelajaran ibu Widdya masih menyempatkan diri menyampaikan nilai nilai karakter yang mengajak siswa terbiasa mengucapkan kalimat *Toyyibah* (*alhamdulillah, masyaAllah, subhanallah*, dan lain lain). Ibu Widdya juga mengajak siswa untuk membiasakan diri sholat 5 waktu. Ketika bu Widdya menanyakan : *siapa yang tadi pagi sholat subuh?* Lalu salah seorang siswa menjawab : *saya bu..*, maka bu Widdya tak lupa memberikan pujian kepada siswa seperti : *Masya Allah, hebat kak Diza*. Ibu Widdya menggunakan teknik komunikasi persuasif dan interaktif ketika mengajar, menyapa siswa dan berkomunikasi dengan nada suara yang ramah. Bahkan sering bu Widdya meminta siswanya membaca tampilan slide di handphone dengan sebutan “*sayang*.” Ibu Widdya mengajar daring hari ini menggunakan perangkat *handphone*. Bu Widdya juga memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya kerapian. Kerapian ini diterapkan langsung dengan mengajak siswa duduk dengan rapi.

Ketika jam sudah menunjukkan pukul 9 kurang 10 menit, maka bu Widdya mengakhiri pemberian materi belajar. Pembelajaran hari ini berlangsung dalam suasana interaktif dimana satu per satu siswa diminta untuk membaca tulisan yang disiapkan bu Widdya di layar handphonenya. Selanjutnya ketika jam sudah menunjukkan pukul 9 kurang 10 menit , pembelajaranpun dihentikan. Bu Widdya masuk ke sesi akhir pembelajaran dengan mengecek kehadiran para siswa. Setelah itu kesimpulan pembelajaran disampaikan. Kembali lagi ibu Widdya mengingatkan siswa untuk senantiasa sholat 5 waktu dan sholat *Dhuha* serta mengucapkan kalimat *Toyyibah*, selalu mengutamakan kebenaran dan banyak membaca Alquran.



Gambar 1: Situasi Pembelajaran Daring di kelas I Abu bakar menggunakan media Zoom.

Hambatan Komunikasi

Hambatan mekanik

Selanjutnya terkait dengan hambatan komunikasi yang berhasil ditemukan selama proses observasi partisipan adalah terdapatnya gangguan suara guru lain dari kelas sebelah yang juga sedang mengajar secara daring. Suara guru tersebut terdengar jelas di latar belakang kelas zoom bu widdya. Pada menit ke 38, tiba tiba suara bu Widya tidak kedengaran selama lebih kurang 2 menit. Setelah itu gangguan suara ini akhirnya bisa diatasi. Hambatan berikutnya adalah adanya gangguan suara juga dari salah seorang siswa namun situasi ini pun segera bisa diatasi.

PEMBAHASAN

Perencanaan komunikasi adalah sebuah dokumen tertulis yang menggambarkan tentang apa yang harus dilakukan yang berhubungan dengan komunikasi dalam pencapaian tujuan, dengan cara yang dapat dilakukan sehingga tujuan tersebut dapat dicapai, dan kepada siapa program komunikasi itu ditujukan, dengan peralatan dan dalam jangka waktu berapa lama hal itu bisa dicapai, serta bagaimana cara mengukur (evaluasi) hasil-hasil yang diperoleh dari program tersebut.

Perencanaan pesan pendidikan karakter di SDIT Al Fityan dilakukan dengan mempersiapkan RPP. RPP tersebut sudah memuat poin -poin tujuan pembelajaran, nilai keislaman, karakter Al Fityan, strategi pembelajaran, kegiatan pembelajaran (awal, tengah, akhir), serta penilaian. Berdasarkan laman tanya jawab Kemdikbud dijelaskan bahwa guru-guru sebaiknya jangan diarahkan untuk membuat RPP terlalu rinci sehingga menghabiskan banyak energi dalam membuatnya padahal seharusnya guru bisa memiliki lebih banyak waktu untuk menyiapkan dan melakukan proses evaluasi hasil pembelajaran. Masih menurut Kemdikbud bahwa RPP setidaknya memuat 3 komponen inti yaitu tujuan pembelajaran, langkah langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran. (Daftar Tanya Jawab Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 2015).

Berdasarkan laman Kemdikbud tersebut maka dapat dikatakan bahwa perencanaan pesan pembelajaran dalam pendidikan karakter di SDIT yang berbentuk dokumen RPP sudah memenuhi syarat disebut sebagai RPP yang ringkas, sederhana dan sudah memuat 3 komponen

inti di dalamnya yaitu : tujuan pembelajaran, langkah langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perencanaan pesan pendidikan karakter dalam bentuk dokumen RPP sudah sangat baik di SDIT Al Fityan School. Disamping itu RPP tersebut juga sudah sepenuhnya mengintegrasikan nilai-nilai karakter khas Al Fityan yang bersumber dari Al quran dan Hadis. Artinya meskipun pembelajaran berlangsung secara daring dengan keterbatasan waktu per mata pelajarannya, namun, pendidikan nilai-nilai karakter yang menjadi visi sekolah tetap diperhatikan dan diimplementasikan.

Terkait dengan persiapan pembelajaran daring dalam aspek teknis maka guru harus memastikan adanya ketersediaan jaringan internet, menyiapkan strategi pembelajaran, konten belajar (efek, gambar, audio, video dan simulasi), menyediakan learning management system (*google classroom, zoom, google meet, google form dll*). Di SDIT Al Fityan School fasilitas *wifi* dan perangkat belajarnya sudah cukup tersedia, ditambah dengan dukungan paket data yang diberikan pemerintah kepada para orang tua siswa sudah cukup membantu meringankan suasana pembelajaran daring di masa pandemi. Meskipun memang banyak juga para orang tua yang justru sudah punya *wifi* berlangganan bulanan di rumah. Hal ini berarti persiapan teknis pembelajaran menyangkut pembelajaran secara daring juga sudah tidak ada masalah dan berjalan dengan sangat baik di Al Fityan School.

Selanjutnya menurut hasil penelitian Santika menjelaskan bahwa guru harus menguasai teknologi komunikasi dan informasi yang digunakan dalam pembelajaran daring dan harus senantiasa *update* dengan perkembangan terbaru. Di samping itu guru juga harus menciptakan suasana belajar yang interaktif, inspiratif dan menyenangkan, serta memberikan evaluasi dan umpan balik setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Santika dimana teknologi komunikasi mau tak mau memang harus dikuasai para guru apabila menggunakan pembelajaran *daring*. Terkait dengan penelitian terdahulu ini, Guru SDIT Al Fityan School juga sering menggunakan *Google classroom, Google form* dan aplikasi *Zoom* dalam penyelenggaraan pembelajarannya. Pada awalnya hal ini menyulitkan bagi para guru, namun seiring dengan berjalannya waktu dan tuntutan keadaan yang memaksa para guru harus mampu menguasai teknologi , maka pada akhirnya teknologi pembelajaran ini sudah berhasil dikuasai bahkan menjadi hal yang sudah lazim di masa pandemi ini. Disamping itu suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan juga dikembangkan dengan memberikan video pembelajaran yang menarik yang bisa diakses para siswa di *You Tube*.

Dukungan keberhasilan proses pembelajaran *daring* memerlukan sinergitas antara pemerintah, satuan pendidikan, guru, peserta didik tentunya peran orang tua dan lingkungan peserta didik untuk dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran daring tersebut. Di Al Fityan School sinergitas tersebut sudah sangat baik dimana ada kemajuan yang cukup pesat sejak awal pandemi *Covid* dari peran serta orang tua dalam pendampingan anaknya belajar dari rumah. Apabila orang tua berhalangan hadir maka bisa digantikan oleh kerabat yang lain atau bahkan guru les anak yang dibayar untuk itu. Para siswa kelas bawah memerlukan pendampingan orang tua karena keterbatasan umur sehingga belum mandiri. Para guru SDIT Al Fityan sudah cukup berhasil dalam memberi pengertian kepada orang tua untuk mendampingi siswanya belajar dari rumah.

Pendidikan karakter tidak akan berhasil apabila tidak ada sistim evaluasi yang dilakukan untuk menilai keberhasilan pendidikan karakter itu sendiri. Instrumen penilaian dapat berupa

evaluasi diri oleh siswa, penilaian teman, catatan anekdot guru, catatan anekdot orang tua, catatan perkembangan aktivitas anak (psikolog), lembar observasi guru, lembar kerja siswa (LKS), lembar observasi, lembar skala sikap, lembar portofolio, lembar *check list*, atau lembar pedoman wawancara .

Sejalan dengan tuntutan untuk melakukan evaluasi pendidikan karakter maka guru SDIT Al Fityan *School* telah melaksanakan evaluasi pelaksanaan ibadah sholat berbentuk *google form* . Dalam sistim pembelajaran daring inilah salah satu hal yang bisa dilakukan. Berbagai informasi yang diperoleh dari berbagai instrumen penilaian *google form* tersebut setelah diperoleh lalu dilakukan analisis oleh guru untuk mendapatkan kejelasan tentang karakter siswa. Artinya guru dalam hal ini meminta kesediaan dan kerjasama orang tua untuk ikut serta memantau ibadah sholat anaknya. Sistim pendidikan karakter secara *online* tidak akan efektif apabila hanya mengandalkan guru saja. Hal ini memang benar-benar membutuhkan kesediaan, kesiapan, keikhlasan para orang tua dalam menyediakan waktu dan tenaga bahkan biaya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru SDIT Al Fityan tetap memperhatikan dan melaksanakan sistim evaluasi pendidikan karakter yang dilakukan dengan penuh keterbatasan dalam situasi pembelajaran daring.

Selanjutnya berdasarkan pasal 1 ayat 1 pada peraturan presiden nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter disebutkan bahwa penguatan pendidikan karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi oleh hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan pelibatan dan kerjasama antara satuan pendidikan , keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari gerakan nasional revolusi mental (GNRM). Hal ini telah dilaksanakan di SDIT Al Fityan School dengan mengajak para orang tua siswa bekerjasama dan sama sama bekerja dalam memperhatikan tumbuh kembang karakter siswa di rumah terutama selama masa pandemi ini.

Demikian juga halnya dengan strategi komunikasi yang digunakan guru dalam menilai pencapaian target hafalan Alquran para siswa . Dalam hal ini guru menggunakan media *video call Whatsapp* untuk menilai hasil hafalan *Alquran* para siswa yang sebenarnya lebih praktis dari segi waktu dan biaya. Pembelajaran *daring* telah menyebabkan para guru dan siswa dipaksa untuk mengenal, mempelajari dan menggunakan berbagai media *online* yang sebelumnya tidak pernah terpikirkan. Namun baik siswa, guru dan orang tua nampaknya dengan cepat telah berhasil beradaptasi dengan sistim belajar *online* ini. Pada awalnya memang serba sulit dan membingungkan . Namun seiring berjalannya waktu penggunaan media *online* ini menjadi hal yang lumrah dan biasa saja saat sekarang ini. Lantas bagaimana dengan efektifitas penggunaan media *online* ini ? Meskipun setoran hafalan *Alquran* dilaksanakan secara daring tidak ada hambatan yang berarti. Hafalan *Alquran* para siswa justru semakin bertambah selama masa pandemic karena banyak waktu yang tersisa dari jam pelajaran yang dapat digunakan untuk menghafal Alquran. Artinya strategi komunikasi dalam penggunaan media *Whatsapp* dan *Google Form* telah sesuai digunakan untuk melaksanakan evaluasi pendidikan karakter secara *daring*.

SIMPULAN

Strategi komunikasi pembelajaran daring yang digunakan dalam mendidik karakter siswa jika ditinjau dari aspek perencanaan komunikasi diimplementasikan dengan

menggunakan dokumen tertulis yaitu dokumen RPP yang didalamnya telah terintegrasi nilai-nilai karakter. RPP SDIT Al Fityan tersebut sudah memenuhi syarat disebut sebagai RPP yang ringkas, sederhana dan sudah mencakup 3 komponen inti didalamnya yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Perencanaan komunikasi yang baik juga sudah dilaksanakan para guru dengan mempersiapkan ketersediaan perangkat *Wifi* sekolah, strategi pembelajaran, konten belajar (efek, gambar, audio, video dan simulasi) dan menyediakan *learning management system* seperti *google classroom*, *zoom*, *google meet* dan *google form*.

Strategi komunikasi pembelajaran daring dalam pendidikan karakter siswa jika ditinjau dari aspek penggunaan waktu ternyata waktu yang paling efektif dalam menyampaikan nilai-nilai karakter adalah di awal waktu pembelajaran ketika para siswa masih dalam keadaan segar dan bersemangat di pagi hari dan dapat diulangi kembali penyampaiannya pada akhir pembelajaran untuk lebih menanamkan ke dalam ingatan. Selanjutnya isi pesan yang disampaikan dan selalu ditekankan adalah pesan yang terkait dengan ibadah sholat, sopan santun kepada orang tua dan teman pergaulan. Media yang digunakan dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi *zoom* dimana pendidikan karakter juga bisa dilakukan memanfaatkan kolom *chat* untuk menekankan aspek sopan santun siswa ketika berinteraksi dengan teman-temannya di kolom *chat* tersebut. Ketika proses pembelajaran sedang berlangsung maka para guru juga menyampaikan nilai-nilai karakter sesuai dengan RPP yang telah disusun yang mengaitkan materi pembelajaran dengan *Alquran* dan *Hadis*.

Strategi komunikasi yang digunakan guru dalam melakukan evaluasi pendidikan karakter siswa secara *daring* dilakukan dengan menggunakan *Google Form* dan *Whatsapp*. *Google Form* ini digunakan untuk mengevaluasi pendidikan karakter yang terkait dengan pelaksanaan ibadah sholat 5 waktu. *Video call Whatsapp* digunakan oleh guru untuk menindak lanjuti mengingatkan para siswa yang ternyata lalai melaksanakan ibadah sholat. Disamping itu media *Whatsapp* juga digunakan untuk mengevaluasi setoran hafalan *Alquran* para siswa. Penggunaan kedua media ini cukup efektif untuk diterapkan di masa pembelajaran daring.

Saran

Perencanaan pendidikan karakter yang sudah tertuang di dokumen RPP sebaiknya dilengkapi dengan perencanaan pendidikan nilai-nilai karakter kepada siswa secara *daring* dengan memperhatikan berbagai keterbatasan pengelolaan kelas secara *daring*, sehingga harus diupayakan penambahan nilai-nilai pendidikan karakter yang lebih menekankan kepada nilai-nilai ketauhidan sebagai bagian dari pencapaian visi misi SDIT Al Fityan.

Pelaksanaan pendidikan karakter secara *daring* di kelas memiliki banyak kelemahan karena banyaknya gangguan yang mungkin terjadi seperti jaringan yang tidak stabil, gangguan faktor kebisingan di ruang *zoom* dan keterbatasan para guru dalam berinteraksi, mengendalikan dan memantau para siswa. Kepada pihak sekolah disarankan agar memberikan variasi sistim pembelajaran 50 persen *daring* dan 50 persen luring secara bergantian kepada siswa untuk menguatkan pesan-pesan pendidikan karakter kepada siswa

dan agar para siswa yang mendapat giliran belajar luring bisa lebih mengekspresikan dirinya secara alami.

Pelaksanaan pendidikan karakter secara *daring* sangat terbatas dalam hal interaksi langsung antara siswa dengan guru meskipun guru sudah menggunakan media *Whatsapp*, *zoom meeting* dan *video call* ketika pembelajaran. Dalam kaitan ini pihak sekolah perlu mengingatkan para guru agar tidak hanya memberikan materi ketika mengajar namun perlu mengupayakan adanya interaksi dan komunikasi 2 arah kepada siswa misalnya dengan sering melakukan tanya jawab kepada siswa meskipun guru dan siswa berada di lokasi yang berbeda. Artinya metode pembelajaran yang komunikatif dan interaktif meskipun terbatas dilakukan secara *daring* tetap sangat diperlukan. Bagian simpulan jawaban atas hipotesis, tujuan penelitian dan temuan penelitian serta saran terkait ide lebih lanjut dari penelitian. Simpulan disajikan dalam bentuk paragraf

DAFTAR RUJUKAN

- Eka, S. & I. W. (2020). Pendidikan Karakter Pada pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Journal, Volume 3 N.*
- Iriantara, Y. (2014). *Komunikasi Pembelajaran: Interaksi Komunikatif dan Edukatif di Dakam Kelas*. Remaja Rosdakarya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (n.d.). Retrieved June 19, 2021, from <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. (n.d.). Retrieved June 19, 2021, from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secaradaring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>.
- R, N. (2020). Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 pada kelompok B5 TK Kemala Bhayangkari, Bone. *Jurnal Educhild, Volume 2 n.*
- Sahana, M. &. (n.d.). *Strategi Komunikasi dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 2 Tanjung Balai*.
- Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003*. (n.d.). Retrieved June 18, 2020, from <https://www.lldikti4.or.id/download/undang-undang-nomor-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional/>.
- Vera, N. (2020). Strategi Komunikasi Dosen dan Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring selama Pandemic Covid-19. *Avant Garde : Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol 8 no 2*.
<https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/avantgarde/article/view/1134>, 2020.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Kencana.